



Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (periode 2016-2020)

Serlina Serlina¹, Anisa Kusumawardani^{2*}

¹²³ Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

Email: anisa.kusumawardani@feb.unmul.ac.id*

Article History

Received: 2021-10-20

Accepted: 2022-04-29

DOI:

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu sejumlah 37 perusahaan. Sampel penelitian adalah 6 perusahaan dari tahun 2016-2020, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 30. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, yaitu dari Bursa Efek Indonesia. Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diproksi menggunakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Kata kunci: Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, Pengungkapan Corporate Social Responsibility

ABSTRACT

The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, which are 37 companies. The research sample was 6 companies from 2016-2020, so the total sample was 30. The sample was taken using the purposive sampling method. This study uses secondary data, namely data obtained from a second party, namely the Indonesia Stock Exchange. The research hypotheses were tested using descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression. The results showed that the variable Profitability proxied using ROA had no significant effect on Disclosures Corporate Social Responsibility, Company Size had a significant effect on Disclosures Corporate Social Responsibility, and Public Share Ownership had no significant effect on Disclosures Corporate Social Responsibility.

Key words: Profitability, company size, public share ownership, Disclosure Corporate Social Responsibility.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan dari berbagai sektor dan tipe saat ini berkembang pesat serta persaingan yang terjadi juga semakin ketat. Selain faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan, masyarakat dan area sekitar perusahaan juga merasakan dampak dari kegiatan bisnis perusahaan. Perusahaan yang merupakan salah satu pelaku ekonomi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, lantaran dalam setiap kegiatan operasionalnya, perusahaan sering kali memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dimana sumber daya alam merupakan pemasok utama dalam setiap produk yang akan dihasilkan oleh setiap perusahaan, dan daerah sumber daya alam ini biasanya disebut lingkungan atau wilayah masyarakat. Kegiatan operasional yang dilaksanakan perusahaan baik itu dalam lingkup skala yang besar atau lingkup skala yang kecil tentunya akan mengakibatkan berbagai macam dampak bagi area lingkungan sekitar, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Perusahaan dari industri pertambangan ialah salah satu dari sektor perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dengan tingkat yang cukup lumayan tinggi dalam aktivitas operasionalnya. Perusahaan pertambangan adalah industri dengan rangkaian kegiatan yang bermaksud untuk mencari, menambang, mengolah, menggunakan dan menjual bahan galian (mineral, batubara, migas serta panas bumi). Perusahaan ini memiliki tingkat konsumsi SDA yang cukup lumayan tinggi karena dalam kegiatannya banyak memanfaatkan SDA, terutama SDA yang tidak dapat diperbaharui. Industri pertambangan sangat berkaitan dengan Corporate Social Responsibility (CSR), sebab dalam kegiatannya terbukti bahwa industri inilah yang paling besar keterkaitannya dengan alam. Pengamalan Corporate Social Responsibility, diberlakukan karena terkadang dalam aktivitas yang dilaksanakan perusahaan bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat, dan bahkan merugikan masyarakat. Perbedaan ini jika tidak ditindaklanjuti akan berakibat pada keberlangsungan perusahaan, oleh sebab itu perusahaan tidak seharusnya hanya terfokus pada kepentingan internal perusahaan saja namun juga kepentingan eksternal perusahaan. Hal ini sejalan dengan perkembangan CSR yang dikemukakan oleh Jhon Elkington (1977) yang dikenal dengan sebutan, The Tripple Bottom Line, dimana dengan konsep ini apabila perusahaan ingin berkelanjutan maka perlu memperhatikan 3P, yaitu Profit, People dan Planet.

Beberapa Negara termasuk di dalamnya Indonesia, memang sudah memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam praktiknya juga memiliki tingkat yang tinggi juga, hal ini dikemukakan oleh Direktur CGIO National University of Singapore Business School Lawrence Loh (CNN Indonesia) dimana mereka mengambil empat sampel Negara yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand dalam riset mereka dimana hasil riset mereka menunjukkan bahwa kualitas praktik CSR jauh lebih 4 efektif dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Thailand dan Singapura dibandingkan perusahaan-perusahaan di Malaysia dan Indonesia, standard penilaian kualitas pengungkapan tersebut dikaitkan dengan berdasarkan pada sejumlah indikator pengungkapan dari Global Reporting Initiative(GRI).

Pengungkapan CSR yang umum digunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar (listing) di BEI adalah pengungkapan dengan pengukuran menggunakan GRI, yang mana pada penelitian ini memanfaatkan GRI Standard (2016), Pedoman GRI ini bertujuan agar pelaporan yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat mengungkapkan dampak yang terjadi pada masyarakat, ekonomi lingkungan baik dampak positif maupun dampak negatif secara lebih terperinci, singkat dan jelas. Perusahaan pertambangan setiap tahunnya mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosial dalam Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) ataupun Laporan Tahunan (Annual Report), hal ini terlihat dari gambaran data Pengungkapan CSR pada 6 perusahaan pertambangan berikut:

Tabel 1. Data Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2020
(dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ANTM	48,97	54,48	50,34	52,41	59,31
2	ITMG	48,28	40,00	41,38	45,52	61,49
3	PTBA	46,21	53,10	68,28	55,17	66,90
4	PTRO	37,93	42,76	44,14	46,21	67,59
5	TINS	48,28	51,03	56,55	55,17	53,10
6	ELSA	35,17	35,86	28,28	44,14	52,41

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Rata-rata pengungkapan CSR perusahaan sektor pertambangan diatas, untuk beberapa perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan, juga ada yang mengalami penurunan, namun terdapat beberapa perusahaan yang tiap tahunnya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hal ini bisa saja terjadi diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal dari perusahaan tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Robert (1992) dalam Zaenuddin, (2007) mengemukakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cara yang berhasil bagi entitas untuk mengkompromikan hubungannya dengan pemangku kepentingan (stakeholders). Freeman (2001) dalam Pratiwi, (2012) menyatakan bahwa Teori stakeholder adalah teori yang mendeskripsikan bagi pihak mana saja (stakeholders) perusahaan memiliki tanggung jawab. Perusahaan harus menjaga koneksi dengan stakeholders dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan stakeholders, terlebih stakeholders' yang memiliki kendali atas sumber daya yang dipergunakan oleh kegiatan bisnis perusahaan (seperti pasar, tenaga kerja atau produk, dan lain-lain). Dengan pelaksanaan CSR, perusahaan berharap dapat menyesuaikan dengan keinginan para pemangku kepentingan sehingga dapat terjalin koneksi yang harmonis dan baik antara perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Teori Legitimasi

Menurut Chariri & Ghazali (2007) landasan dari teori legitimasi yakni adanya kontrak sosial antara entitas dengan masyarakat tempat perusahaan beraktivitas dan mengonsumsi sumber daya ekonomi. Selain itu, ia juga memberikan penjelasan bahwa dalam masyarakat yang dinamis, tidak ada sumber kekuatan kelembagaan dan tidak terdapat tuntutan layanan yang permanen. Menurut Rahayu (2015) Teori legitimasi memberikan penjelasan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial entitas wajib dilaksanakan sebaik mungkin agar nantinya aktivitas dan kapasitas perusahaan mendapat respon positif dari masyarakat. Suchman, 1995 dalam Rawi & Muchlish (2010) mengatakan bahwa Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilaksanakan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang dikehendaki, layak, ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial.

Corporate Social Responsibility

Tanudjaja (2006) dalam Melati & Kurnia (2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diasumsikan sebagai kewajiban industri untuk mempertanggung jawabkan dampak operasi dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan serta memperhatikan agar dampak tersebut dapat membawa manfaat kepada lingkungan hidup dan masyarakat. Sedangkan menurut Yusuf (2007) tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab kepada para pemangku etis, yang dapat meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, dan melibatkan beberapa aspek antara lain : aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*the triple bottom line*) untuk menggapai target pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR pada penelitian ini diproksikan berdasarkan pada metode *checklist* data yang bersumber dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Menurut GRI dan Oxfam Novib (2015) dalam Ramadani (2019) GRI memberikan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan teruntuk perusahaan dengan berbagai skala, dalam semua sektor, untuk membantu mereka mengumpulkan, menganalisis, dan mempublikasi data keberlanjutan mereka. Dalam Standard GRI terdapat dua kategori pengungkapan, yaitu Standar Universal (umum) dan Standar Topik Spesifik (khusus subjek).

Profitabilitas

Menurut Purwanto (2007) Profitabilitas memperlihatkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan atau memperoleh laba/*profit*. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memungkinkan bagi manajemen memaparkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham (*stakeholders*) secara leluasa dan fleksibel. Karena hal itu, semakin besar laba perusahaan maka akan semakin mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Menurut Rahmayanty (2015) profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan *profit* selama kurun waktu tertentu. ROA memperkirakan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, atau dapat diasumsikan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan gambaran keterampilan entitas untuk mendapatkan *profit* dari setiap rupiah aset yang digunakan.

Ukuran Perusahaan

Besaran ukuran perusahaan dapat dijelaskan dalam total aset, penjualan, dan nilai pasar. Semakin besar total aset, penjualan, dan nilai pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aktivitas operasional yang lebih berkembang dan memberikan pengaruh yang besar pula terhadap masyarakat, akan memiliki investor yang memberi perhatian pada program sosial yang dirancang oleh entitas sehingga pengungkapan CSR akan lebih luas

Kepemilikan Saham Publik

Menurut Rozak (2012) KSP mengacu pada jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki publik, yakni perseorangan atau lembaga perusahaan diluar manajemen kurang dari lima persen (5%) dan tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penyebaran kepemilikan saham perusahaan, maka diharapkan semakin banyak informasi tentang aktivitas tanggung jawab sosial (CSR) yang dipaparkan oleh entitas.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas memperlihatkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan maupun memperoleh laba (keuntungan). Karena hal itu, semakin besar *profit* perusahaan maka akan semakin mengungkapkan tanggung jawab sosialnya demi memenuhi harapan para *stakeholder*, terlebih lagi perusahaan pertambangan yang semua kegiatan dari penggalian, penggunaan bahan berasal dari SDA yang sewaktu-waktu bisa mengakibatkan dampak yang tidak terduga. Pernyataan tersebut dapat dihubungkan dengan Teori *stakeholder* dimana teori ini memberikan penjelasan bagaimana manajemen perusahaan menjalankan atau melaksanakan harapan para *stakeholder* demi mempertahankan dukungan mereka.

Fauzi, et al. 2007 dalam Purwanto, (2007) mendapatkan bukti nyata yang bisa memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ROA dengan kinerja sosial perusahaan, yang memperlihatkan bahwa jika ROA perusahaan tinggi maka perusahaan akan memiliki dana yang cukup untuk didistribusikan pada kegiatan sosial dan lingkungan. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian kali ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Purwanto (2007) ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam pengimplementasian CSR karena dapat menjadi barometer dan penjelasan mengapa perusahaan ikut berkontribusi dalam implementasi CSR. Hal ini sebagaimana dikemukakan

dalam teori legistimasi Suchman, (1995) dalam Rawi & Muchlish, (2010) mengatakan bahwa Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilaksanakan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang dikehendaki, pantas, ataupun selaras dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan pernyataan yang dikembangkan secara sosial hal ini agar perusahaan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada hambatan dari pihak masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2007) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hal itu, maka diajukan hipotesis berikut ini:

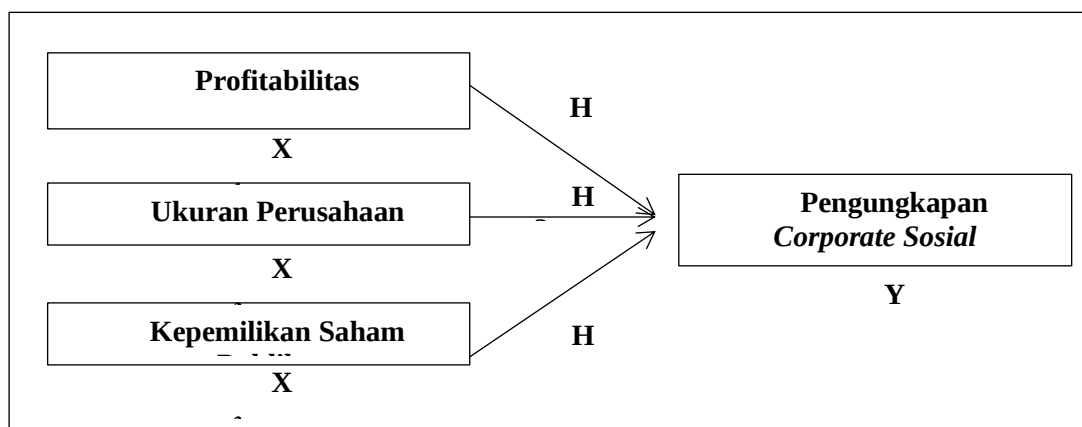
H₂: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Chariri & Ghozali (2007) Teori *stakeholder* dengan CSR diharapkan mempunyai koneksi yang harmonis dan baik dimana para *inside stakeholder* yaitu pemegang saham (*stokeholders*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employers*) yang akan berhadapan langsung dengan para *outside stakeholders* yaitu pemerintah, masyarakat lokal, masyarakat umum, pelanggan (*customers*), dan pemasok (*suppliers*). Pemegang saham umumnya menginginkan agar perusahaan tempatnya berinvestasi dapat berjalan terus menerus, ini bisa mencerminkan bahwa perusahaan bisa bertahan terus sesuai keinginan pemilik saham, maupun pihak yang ingin berinvestasi.

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh KSP yang dilaksanakan oleh Adnantara (2014) menunjukkan bahwa KSP berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hal itu, maka diajukan hipotesis berikut ini:

H₃: Kepemilikan Saham Publik Bserpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

C. METODE

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif berupa angka atau bilangan yang mutlak dapat dikumpulkan dan dibaca relatif lebih mudah. Populasi penelitian berupa Perusahaan pertambangan yang terdaftar (*listing*) di BEI tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan dipilih melalui metode *purposive sampling*, dan diperoleh 30 sampel dari 6 perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria penelitian dengan periode penelitian sebanyak 5 tahun. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang didapatkan dari pihak kedua yaitu BEI (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustanaibility report*) perusahaan.

Profitabilitas

ROA dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (EAT) yang diterima perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang bisa dilihat dari total aset perusahaan pada akhir periode.

$$Size = Ln (Asset)$$

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik (KSP) merupakan cara untuk memperlihatkan kinerja perusahaan tersebut bagi pihak investor, dimana semakin perusahaan tersebut memiliki tingkat saham yang banyak dan dimiliki oleh masyarakat membuat perusahaan tersebut dianggap mampu untuk beroperasi terus menerus.

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian ini Pengungkapan CSR diukur menggunakan metode *checklist* data yang bersumber dari GRI, yaitu setiap perusahaan yang *Sustainability Reporting* dan *Annual Report* memenuhi GRI Standard.

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Tot Score pengungkapan CSR perusahaan}}{\text{Tot Score GRI}} \times 10$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	-,0300	,2119	,065457	,0665971
Ukuran Perusahaan	30	22,1562	24,1951	23,341023	,6446578
Kepemilikan Saham Publik	30	,1519	,4400	,318620	,0838276
Pengungkapan CSR	30	,2828	,6828	,496820	,0961639
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS23 (Data diolah, 2021)

Profitabilitas dalam perihal ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0,0300, nilai maksimum 0,2119, nilai *mean*(rata-rata) 0,065457 dan standart deviasi senilai 0,0665971. Untuk variabel Ukuran Perusahaan yang dalam perihal ini diukur menggunakan Logaritma Natural dari total aset memiliki nilai minimum senilai 22,1562, nilai maksimum senilai 24,1951, nilai *mean*(rata-rata) sebesar 23,341023 dan nilai standart deviasi sebesar 0,6446578. Dan variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) memiliki nilai minimum 0,1519, nilai maksimum 0,4400, nilai *mean*(rata-rata) 0,318620 dan standart deviasi dengan nilai 0,0838276. Pengungkapan CSR memiliki nilai minimum 0,2828, nilai maksimum 0,6828, nilai *mean*(rata-rata) 0,496820, dan untuk nilai dari standart deviasi sebesar 0,0961639.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07562870
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positif	,102
	Negatif	-,081
Test Statistic		,102
Asymp. Sig (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS23 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas terlihat pada bagian Asymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai sebesar 0,200, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Hasil dari nilai tersebut menunjukkan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ialah data yang berdistribusi normal sehingga layak untuk diuji.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin watson
1	,618 ^a	,381	,310	,0798728	1,731

Sumber: Output SPSS23 (data diolah, 2021)

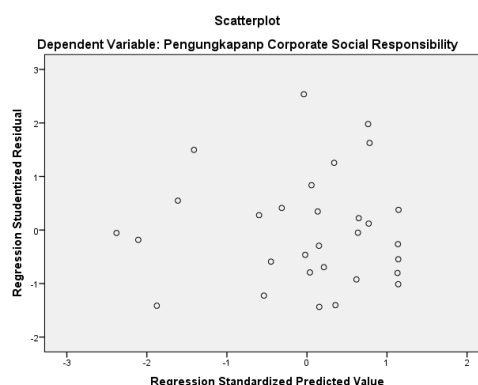
Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,731. Nilai hitung DW tidak berada pada rentang nilai tabel DW batas bawah (dL) dan batas atas (dU), jadi penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,922	1,084
	Ukuran Perusahaan	,936	1,069
	Kepemilikan Saham Publik	,983	1,017

Sumber: Output SPSS23 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas(independen) pada penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala/masalah multikolinearitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS23 (data diolah, 2021)

Berdasarkan gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik penyebaran observer (pengamatan) berada di atas dan/atau di bawah angka nol pada sumbu Y, dan penyebaran titik-titik observer tersebut mengarah pada satu pola yang jelas.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,437	,552		-2,602	,015
	Profitabilitas	-,139	,232	-,096	-,600	,554
	Ukuran Perusahaan	,087	,024	,585	3,672	,001
	Kepemilikan Saham Publik	-,300	,178	-,262	-1,684	,104

Sumber: Output SPSS23 (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas dapat dituliskan rumus persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini:

$$Y = -1,437 - 0,139ROA + 0,087SIZE - 0,300KSP + e$$

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,102	3	,034	5,345	,005 ^b
	Residual	,166	26	,006		
	Total	,268	29			

Sumber: Output SPSS23 (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 5,345 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Berdasarkan hasil tersebut maka model pada penelitian ini layak untuk mengestimasi populasi karna memiliki F hitung (5,345) > F tabel (2,98) dan nilai Sig.F (0,005) < 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,381	,310	,0798728

Sumber: Data Output SPSS23 (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat, besarnya koefisien determinasi (*adjusted R Square*) adalah 0,310 atau 31,0%. Artinya 31,0% variabel Pengungkapan CSR dapat dideskripsikan oleh ketiga variabel bebas (independen). Sedangkan sisanya (100%-31,0%) yaitu 69,0% dapat dideskripsikan oleh variabel lainnya diluar dari model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Mode I		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,437	,552		-2,602	,015
	Profitabilitas	-,139	,232	-,096	-,600	,554
	Ukuran Perusahaan	,087	,024	,585	3,672	,001
	Kepemilikan Saham Publik	-,300	,178	-,262	-1,684	,104

Sumber: Output SPSS23 (data diolah, 2021)

1. Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini memiliki arah hubungan negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,139, nilai signifikan sebesar 0,554 > 0,05. Kesimpulan yang bisa diambil adalah: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.
2. Ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan total asset memiliki nilai koefisien sebesar 0,087 dengan arah hubungan positif, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga, kesimpulan yang bisa diambil adalah: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.
3. Kepemilikan Saham Publik (KSP) dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar -0,300 dengan arah hubungan negatif, dan nilai signifikansi sebesar 0,104 > 0,05. Sehingga kesimpulan yang bisa diambil adalah: Kepemilikan Saham Publik (KSP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian pada variabel independen Profitabilitas yang diukur menggunakan proksi ROA menunjukkan bahwa secara statistik variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien dengan arah hubungan negatif sebesar -0,139 dan nilai signifikansi sebesar 0,554 dimana nilai signifikan 0,554 > 0,05, maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah: hipotesis yang diajukan ditolak (H_1 DITOLAK). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Jogi (2012), Rofiqkoh & Priyadi (2016) dan Purwanto (2007) hasil dari ketiga penelitian ini mengatakan bahwa Profitabilitas (keuntungan) yang diukur menggunakan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian pada variabel independen Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan proksi Logaritma Natural memperlihatkan bahwa secara statistik variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan yang terdaftar (*listing*) di BEI periode 2016-2020. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki Nilai koefisien dengan arah hubungan positif sebesar 0,087, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikan 0,001 < 0,05, maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah: hipotesis yang diajukan diterima (H_2 DITERIMA). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Santioso & Chandra (2012), Suaryana & Febriana (2009), yang mana hasil dari penelitian mereka membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Logaritma Natural memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian pada variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) memperlihatkan bahwa secara statistik variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar (*listing*) di BEI periode 2016-2020. Variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai koefisien dengan arah

hubungan negatif sebesar -0,300, dengan nilai signifikansi sebesar 0,104 dimana nilai signifikan $0,104 > 0,05$, maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah: hipotesis yang diajukan ditolak (H_3 DITOLAK). Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Andriana & Wahyu Purna Anggara, (2019) dimana hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kepemilikan Saham Publik tidak memberikan pengaruh terhadap Pengungkapan CSR

E. SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilaksanakan terhadap rumusan masalah dengan mempergunakan analisis regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini menandakan bahwa penurunan pada Profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA tidak mempengaruhi Pengungkapan CSR.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini menandakan bahwa semakin besar Ukuran suatu Perusahaan akan memberikan pengaruh bagi pengungkapan CSR.
3. Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini mengisyaratkan bahwa penurunan yang terjadi pada Kepemilikan Saham Publik (KSP) tidak akan mempengaruhi Pengungkapan CSR.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran maupun masukan kepada pihak-pihak berikut :

1. Investor dan calon investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan Pengungkapan CSR yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, terutama faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tersebut
2. Perusahaan sebaiknya setiap tahun melaksanakan Pengungkapan CSR berdasarkan indikator pengungkapan yang sudah ditentukan, dimana menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Bab V Pasal 74 dan Pasal 66 ayat (2) bagian C tentang Perseroan Terbatas (PT) menegaskan bahwa setiap perusahaan untuk melaksanakan dan memaparkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya tambahkan faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Pengungkapan CSR, Menambah variabel-variabel independen lainnya yang sekiranya mempengaruhi, juga menambahkan periode pengamatan untuk memperoleh kondisi yang sesungguhnya serta menambah sampel yang akan dipergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. (2014) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan', *Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), Pp. 107–113.
- Andriana, I. K. G. S. & Wahyu Purna Anggara, I. W. G. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), P. 111. Doi: 10.24843/Eja.2019.V29.I01.P08.
- Chariri, A. & Ghozali, I. (2007) 'Teori Akuntansi', In. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Melati, R. A. & Kurnia (2013) 'Pengaruh Pengungkapan Informasi Csr Dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient (Erc)', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(12), Pp. 1–16.
- Pratiwi, R. (2012) 'Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan', 2(1), Pp. 17–23.
- Purwanto, A. (2007) 'Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility', *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94*, 15, Pp. 12–29.

- Putri, R. A. & Jogi, C. Y. (2012) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan Isra Dan Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2012)', *Business Accounting Review*, 2(1).
- Rahayu, P. (2015) 'Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013'.
- Rahmayanty, S. (2015) 'Pengaruh Size Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Saham Asing, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2013', *Jom Fekon*, 2(8), Pp. 1–12.
- Ramadani, A. K. (2019) *Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pt Perusahaan Gas Negara (Pgn) Tbk Tahun 2016 Dan 2017 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (Gri)*. Universitas Brawijaya.
- Rawi & Muchlish, M. (2010) 'Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility', *Simposium Nasional Akuntansi Xiii Purwokerto*, Pp. 1–28.
- Rofiqkoh, E. & Priyadi, M. P. (2016) 'Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2015), Pp. 1–18.
- Rozak, A. (2012) 'Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (Ifir)', *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), Pp. 101–112. Available At: [Http://Jurnal.Stmik-Mi.Ac.Id/Index.Php/Jcb/Article/View/92](http://Jurnal.Stmik-Mi.Ac.Id/Index.Php/Jcb/Article/View/92).
- Santoso, L. & Chandra, E. (2012) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), Pp. 17–30.
- Suaryana, A. & Febriana (2009) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Pp. 1–20.
- Yusuf, W. (2007) *Membedah Konsep & Aplikasi Csr : Corporate Social Responsibility*. Fascho Publishing.
- Zaenuddin, A. (2007) *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Universitas Diponegoro.